



Edukasi dan Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Lingkungan di Desa Tanjungwangi

Sindi Nur Hermawati¹, Yayan Mulyana², Helmi Esa Fadilah³, Achmad Fauzia S⁴, Saurah Ahmad Setyono⁵, Iwan Satriyo Nugroho⁶

^{1,2,3,4,5,6} Teknik Industri, Universitas Islam Nusantara, Bandung, 40286

E-mail : * iwansatriyo1410.uninus@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2636>

Info Artikel:

Diterima :
2025-08-11

Diperbaiki :
2025-08-13

Disetujui :
2025-08-15

Kata Kunci:

Edukasi Lingkungan, Bank Sampah, Partisipasi Warga, Pemberdayaan Masyarakat

Abstrak : Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Kelompok 10 Universitas Islam Nusantara di Desa Tanjungwangi merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam menjawab permasalahan lingkungan. Minimnya kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah menyebabkan praktik pembuangan sembarangan menjadi kebiasaan. Untuk itu, program ini berfokus pada edukasi dan pembentukan sistem bank sampah desa sebagai upaya solusi jangka panjang. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan dilakukan dengan rangkaian tahapan mulai dari observasi sosial hingga pendampingan operasional bank sampah. Hasilnya, terbentuk sebuah bank sampah percontohan yang dikelola warga, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Program ini dinilai berhasil menciptakan perubahan perilaku dan menjadi embrio solusi pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Abstract: The Community Service Program (KKN) conducted by Group 10 of Universitas Islam Nusantara in Tanjungwangi Village reflects a meaningful student contribution to addressing local environmental issues. A lack of awareness regarding proper waste management has led to the habitual practice of indiscriminate waste disposal. This program, therefore, focused on education and the establishment of a village-based waste bank as a long-term, sustainable solution. Utilizing an educational and participatory approach, the activities were carried out

Keywords:

*Environmental Education,
Waste Bank, Community
Participation, Community
Empowerment*

through a series of stages—ranging from social observation to hands-on support in the operation of the waste bank. The initiative resulted in the successful creation of a community-managed model waste bank and significantly increased public awareness and participation. The program demonstrated its effectiveness in driving behavioral change and laid the groundwork for a sustainable, community-based waste management system.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup di wilayah pedesaan seperti Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu isu utama adalah rendahnya sistem pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar warga masih membuang sampah di lahan kosong, kebun, atau bahkan aliran sungai. Kondisi ini terjadi karena belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan partisipasi aktif masyarakat. Selain mengganggu estetika lingkungan, perilaku tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran, menurunkan kualitas tanah dan air, serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan.

Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, mengingat dampaknya yang bersifat jangka panjang terhadap kualitas hidup dan kesehatan warga desa. Tanpa adanya intervensi yang tepat, perilaku membuang sampah sembarangan akan menjadi kebiasaan yang sulit diubah, sekaligus menghambat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di tingkat desa, khususnya pada poin terkait lingkungan bersih dan sehat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan di Desa Tanjungwangi menjadi sarana ideal untuk menjembatani peran perguruan tinggi dengan kebutuhan riil masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi solusi permasalahan lingkungan secara langsung. Pendekatan yang digunakan mengedepankan edukasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan kelembagaan lokal agar solusi yang dihasilkan dapat terus berjalan meskipun program KKN telah selesai.

Salah satu inovasi yang diusung adalah pembentukan bank sampah sebagai solusi efektif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pemilahan sampah, tetapi juga menjadi

instrumen pemberdayaan ekonomi warga. Dengan memanfaatkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan mengintegrasikan kearifan lokal, bank sampah diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang lebih bijak, sehat, dan berkelanjutan

Melalui kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat, diharapkan Desa Tanjungwangi dapat menjadi contoh penerapan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang berhasil, sekaligus menginspirasi desa-desa lain untuk melakukan hal serupa.

Metode

Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Juli–Agustus 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam seluruh proses kegiatan. Metode terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

1. Observasi Sosial, Observasi sosial merupakan tahap awal dalam rangkaian kegiatan KKNT yang bertujuan untuk memahami kondisi aktual masyarakat serta merumuskan intervensi yang tepat dalam mengatasi permasalahan lingkungan,

khususnya pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung untuk menggali potensi lokal, hambatan yang dihadapi, serta aspirasi warga. Kegiatan observasi ini dilakukan melalui beberapa metode berikut:

- a. Wawancara Informal (Informal Interview), Tujuan: Menggali informasi awal terkait kebiasaan dan persepsi warga terhadap pengelolaan sampah. Pelaksana: Tim mahasiswa KKNT berinteraksi langsung dengan warga dari berbagai latar belakang (ibu rumah tangga, pedagang, petugas kebersihan, tokoh RT/RW) Topik yang Digali adalah Kebiasaan membuang sampah sehari-hari. Keberadaan sistem pengumpulan sampah (misalnya oleh petugas dinas kebersihan atau swadaya warga). Kendala yang dihadapi warga terkait tempat pembuangan, jadwal pengangkutan, atau biaya. Kesadaran warga akan pentingnya pemilahan sampah dan dampak lingkungan.
 - b. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion / FGD), Tujuan: Mendalami permasalahan dan mencari solusi secara partisipatif bersama warga. Peserta: Tokoh masyarakat, pemuda, ibu PKK, kader lingkungan, pengurus RT/RW, dan warga aktif lainnya. Topik Bahasa adalah Identifikasi masalah utama pengelolaan sampah (volume sampah, keterbatasan tempat sampah, tidak adanya pemilahan, dsb.) Analisis penyebab dan dampak sosial-lingkungan akibat pengelolaan sampah yang buruk. Inventarisasi inisiatif lokal yang sudah ada (seperti bank sampah, komposter rumah tangga, atau program gotong royong). Ide atau aspirasi warga terhadap program edukatif atau aksi nyata yang dapat dilakukan bersama.
2. Penyuluhan dan Edukasi Lingkungan, Kegiatan penyuluhan dan edukasi lingkungan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang bertanggung jawab. Kegiatan ini dilaksanakan melalui forum-forum komunitas yang sudah ada, seperti pertemuan warga rutin dan kegiatan PKK, sehingga pendekatan yang digunakan lebih bersifat partisipatif dan berbasis kearifan lokal. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:
- a. Pelaksanaan di Forum Warga dan Kegiatan PKK, Waktu dan Tempat: Penyuluhan dilakukan saat pertemuan rutin warga dan PKK di balai RW atau tempat yang telah disepakati bersama. Peserta Ibu rumah tangga (anggota PKK), pemuda, tokoh masyarakat, serta warga umum. Melibatkan perwakilan RT/RW dan kader lingkungan sebagai mitra dalam pelaksanaan.

- b. Metode Penyampaian: Pemaparan materi menggunakan media visual seperti poster, infografis, dan video singkat. Penyuluhan interaktif dengan sesi tanya jawab, simulasi pemilahan sampah, dan permainan edukatif. Pembagian leaflet edukasi mengenai jenis-jenis sampah dan cara pengolahannya.
- c. Tema Kegiatan: “Sampahku Tanggung Jawabku” Makna Tema, mengajak warga untuk menyadari bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab atas sampah yang dihasilkannya. Menekankan pentingnya perubahan perilaku dari membuang sembarangan menjadi memilah, mengolah, dan mengurangi sampah dari sumbernya. Materi yang Disampaikan, Dampak lingkungan dan kesehatan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Cara mudah memilah sampah organik dan anorganik di rumah. Pengenalan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Contoh program sukses pengelolaan sampah berbasis masyarakat (bank sampah, komposter rumah tangga). Informasi mengenai peran individu dan keluarga dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
- d. Kegiatan Pendukung, Simulasi dan Praktik Langsung, Demonstrasi cara membuat komposter sederhana dari ember bekas. Pemilahan sampah berdasarkan kategori warna/tempat sampah. Komitmen Bersama: Di akhir penyuluhan, warga diajak menandatangani “Deklarasi Komitmen Warga Peduli Sampah” sebagai bentuk simbolik tanggung jawab bersama. Pembagian Media Edukasi, Leaflet dan stiker bertema lingkungan dibagikan untuk ditempel di rumah warga sebagai pengingat visual.
- e. Output dan Dampak yang Diharapkan
- Meningkatnya kesadaran warga dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan bertanggung jawab.
 - Terbentuknya kelompok kecil warga (tim peduli lingkungan) yang akan menjadi agen perubahan di lingkungannya.
 - Tersusunnya rencana aksi lanjutan, seperti pelatihan daur ulang, pendirian bank sampah, atau pengadaan tempat pemilahan.



Pelatihan teknis pengelolaan sampah menjadi bentuk intervensi praktis yang bertujuan meningkatkan keterampilan warga dalam menangani sampah rumah tangga secara efektif dan berkelanjutan. Materi pelatihan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pemilahan sampah organik dan anorganik, pengenalan konsep serta mekanisme kerja bank sampah, dan teknik daur ulang sederhana yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Bersama tokoh masyarakat, karang taruna, dan kelompok PKK, dibentuk pula struktur pengurus bank sampah lengkap dengan standar operasional prosedur (SOP) sebagai landasan kegiatan.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan simulasi operasional pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga. Tahap ini berfungsi menguji kelayakan dan kesiapan sistem pengumpulan, pencatatan, serta pengelolaan awal bank sampah di tingkat komunitas. Simulasi ini juga menjadi sarana menilai kesiapan teknis dan administratif dalam pelaksanaan setoran sampah, mencoba sistem penimbangan dan pencatatan terintegrasi, mengidentifikasi potensi hambatan di lapangan, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan warga terhadap program melalui keterlibatan langsung.

Pelaksanaan simulasi diawali dengan penjadwalan dan sosialisasi kepada warga melalui grup WhatsApp, pengumuman RT/RW, dan selebaran. Setiap warga diminta membawa sampah anorganik terpilah dari rumah, seperti botol plastik, kertas, dan logam, ke titik kumpul yang telah disepakati, misalnya pos ronda, balai RW, atau rumah kader lingkungan. Sampah yang dibawa ditimbang menggunakan timbangan digital atau manual oleh tim KKNT atau kader lingkungan, kemudian dicatat pada formulir setoran atau buku tabungan sampah dengan format sederhana. Data tersebut meliputi nama warga, jenis sampah, berat, serta estimasi nilai ekonomisnya, dan selanjutnya dimasukkan ke format digital sederhana menggunakan Excel atau Google Sheet sebagai latihan pencatatan bank sampah.

Sampah hasil setoran kemudian dipisahkan kembali berdasarkan jenis dan disimpan sementara di tempat yang aman dan bersih, sambil dilakukan koordinasi awal dengan pengepul untuk estimasi penjualan. Setelah simulasi berjalan satu hingga dua kali, dilakukan evaluasi bersama perangkat desa melalui diskusi dan observasi lapangan dengan melibatkan Kepala Desa, Ketua RW, dan perwakilan warga. Evaluasi difokuskan pada tingkat partisipasi warga, kelancaran proses setoran dan pencatatan, kendala teknis seperti timbangan atau penyimpanan sampah, serta kesiapan sumber daya manusia yang akan menjadi pengurus bank sampah.

Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan tindak lanjut, antara lain perbaikan mekanisme pencatatan, penambahan peralatan pendukung seperti karung, wadah, dan timbangan, serta penyusunan SOP yang lebih rinci. Diharapkan, kegiatan ini menghasilkan model awal operasional pengelolaan sampah berbasis tabungan, tersusunnya data awal partisipasi dan potensi volume sampah, serta rekomendasi pengembangan sistem pengelolaan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Selain itu, melalui proses ini diharapkan terbangun sinergi yang kuat antara tim KKNT, warga, dan pemerintah desa dalam mewujudkan lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan lestari.

Hasil dan Pembahasan

Hasil nyata dari kegiatan ini adalah terbentuknya Bank Sampah “Tanjung Bersih” yang dikelola oleh warga dan didukung oleh aparat desa. Bank sampah ini melayani setoran rutin dari warga yang telah dilatih untuk memilah sampah dari rumah. Secara statistik, tercatat lebih dari 60% warga RT 01 dan RT 02 RW 03 aktif menyetorkan sampah selama dua minggu pertama sejak peluncuran.

Manfaat lain yang tercatat adalah:

- Terjadi peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis sampah dan nilai ekonominya
- Anak-anak mulai dilibatkan dalam kegiatan memilah sampah dari rumah, menandakan adanya internalisasi nilai sejak dini.
- Pemerintah desa mulai mempertimbangkan pengalokasian dana desa untuk memperluas fasilitas pendukung bank sampah.

Jika dibandingkan dengan kondisi awal, di mana tidak ada sistem pengumpulan sampah dan warga membakar atau membuang sampah sembarangan, maka bank sampah ini telah memicu perubahan perilaku nyata dalam waktu singkat.

Tabel 1. Dampak Awal Peluncuran Bank Sampah (2 Minggu Pertama)

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal (Sebelum Bank Sampah)	Kondisi Setelah 2 Minggu (Setelah Peluncuran Bank Sampah)	Perubahan / Dampak
Partisipasi Warga (RT 01 & RT 02 RW 03)	0% (tidak ada sistem penyetoran sampah)	>60% warga aktif menyetorkan sampah	Perubahan nyata dalam perilaku pengelolaan sampah
Perilaku Pengelolaan Sampah	Sampah dibakar / dibuang sembarangan	Sampah dipilah dan disetor ke bank sampah	+ Edukasi lingkungan
Pemahaman tentang Jenis dan Nilai	Rendah / tidak ada	Meningkat; warga mulai mengenal jenis sampah organik, anorganik, dan bernilai	Internalisasi nilai sejak dini

Ekonomi Sampah			
Pelibatan Anak-anak dalam Pemilahan Sampah	Tidak ada / tidak terstruktur	Anak-anak mulai memilah dari rumah	Potensi keberlanjutan program
Dukungan Pemerintah Desa	Tidak ada	Mulai pertimbangkan alokasi dana desa untuk fasilitas bank sampah	

Kesimpulan

Kegiatan KKN di Desa Tanjungwangi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah percontohan menjadi solusi nyata terhadap permasalahan lingkungan. Keberhasilan program ditunjukkan oleh partisipasi warga, peningkatan pengetahuan, serta operasional awal bank sampah yang berjalan baik.

Keberhasilan awal ini harus ditindaklanjuti dengan beberapa rekomendasi. Pelatihan lanjutan untuk kader lingkungan dalam manajemen operasional bank sampah. Integrasi dengan sektor formal, seperti kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup atau bank sampah induk. Peningkatan infrastruktur, seperti tempat penyimpanan dan alat timbang yang memadai. Desa lain di wilayah Cicalengka juga disarankan untuk mengadopsi model ini dengan penyesuaian lokal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Tanjungwangi, perangkat desa, serta Universitas Islam Nusantara atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, dan juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada warga Desa Tanjungwangi, Kepala Desa dan jajarannya, serta Universitas Islam Nusantara atas dukungan penuh dalam kegiatan KKN ini. Semoga sinergi ini menjadi langkah awal menuju desa yang lebih bersih dan sehat.

Referensi

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa Gudang Tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Fitriani, N., & Ramdhani, M. A. (2021). Pengaruh edukasi lingkungan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 134–142. <https://doi.org/10.31289/pkm.v4i2.4567>
- Handayani, T., & Herawati, D. (2019). Bank sampah sebagai sarana pendidikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(3), 211–225. <https://doi.org/10.22146/jsp.43215>
- Lestari, D. A., & Sembiring, M. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pendirian bank sampah. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 26(2), 107–115. <https://doi.org/10.14710/jtl.26.2.107-115>
- Mardiana, R., & Nursyamsiah, S. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah: Studi kasus di Desa Sukamaju. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 55–64. <https://doi.org/10.30595/jip.v5i1.7821>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rahayu, S., & Widodo, P. (2022). Efektivitas edukasi pemilahan sampah pada siswa sekolah dasar di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6568990>
- Wegi, T. P., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah: Pendekatan pendidikan nonformal. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 69–78.
- Aminah, S., & Kurniawan, D. (2023). Strategi pengelolaan bank sampah berbasis teknologi digital di perkotaan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.1234/jpl.v5i1.2234>
- Baskoro, H. T., & Wulandari, R. (2022). Inovasi pendidikan lingkungan melalui program bank sampah sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.5678/jpl.v6i2.9876>

- Cahyani, R., & Firmansyah, A. (2021). Dampak sosial bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Sosiologi dan Kesejahteraan*, 4(3), 145–153. <https://doi.org/10.8765/jsk.v4i3.4567>
- Dewi, L. M., & Supriyadi, B. (2020). Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah berbasis gotong royong. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.7890/jpm.v3i1.3344>
- Fauziah, N., & Harahap, M. (2024). Efektivitas kebijakan desa dalam mendukung pengelolaan bank sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.3322/jkp.v8i1.7654>
- Gunawan, I., & Sari, M. (2020). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan komunitas. *Jurnal Komunitas dan Lingkungan*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.4456/jkl.v2i2.8899>
- Hidayat, A., & Kartika, T. (2021). Model pengembangan bank sampah di daerah pesisir. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 72–81. <https://doi.org/10.9988/jpb.v5i2.5544>
- Irawan, D., & Nuraini, F. (2025). Implementasi teknologi informasi dalam sistem bank sampah digital. *Jurnal Teknologi dan Lingkungan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.7777/jtl.v7i1.1234>
- Nugroho, I.S. , Srimurni, R.R., Ghoer, F.R., Hidayatuloh, R., Juleha, S., Hikmat, A.M.R.S. 2024 , Pendampingan Manajemen Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Wanita Tani dalam menurunkan Stunting di Desa Rancakalong: 5 (4) . <https://www.jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/20221316:1331>; <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2022>
- Nugroho, I.S., Srimurni, R.R., 2024. Sosialisasi dan Pendampingan Produk Unggulan Desa Berupa Kopi Gugus Cinta Gunung Cijambu (Kopi Guci) dengan Pemasaran secara Digital Guna Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Lembaga Desa, 5(3), 787 - 801; <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/1825>; <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1825>
- Nugroho, I.S., Bhagya, T.G., Rosinawati, 2020 D. Industri dan supply chain halal dilihat dari aspek keilmuan teknik industri: 2(2); 58-71 <https://doi.org/10.37577/sainteks.v2i2.264>, <https://ejournal.uicm.ac.id/index.php/sainteks/article/view/264/151>

- Nugroho, I.S. , Srimurni, R.R., Khoer, F.R., Hidayatulloh, R., Juleha, 2024. Design Of A Digital System For Handling Stunting "Stunraka" Rancakalong Village, Rancakalong District, Sumedang Regency. 1(1), 51-61
<https://ejournal.jurnalist.org/index.php/jureti/article/view/12>
- Sari, M., & Pramesthi, R. A. (2020). Pelatihan Olahan Pangan Lokal untuk Peningkatan Gizi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 45–52.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.2020.6.1.ss45>
- Srimurni, R.R., Nugroho, I.S., Abdussalam., Utama, J.A.P., Yusnita. E., Marsela., R, 2024. Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masyarakat Desa Tanjungwangi, Cicalengka, Kabupaten Bandung, 21(1); 46-53
<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/3183>
- Srimurni, R.R., Nugroho, I.S., Nahwan, D, Saiful, A.M.R., Gadzali, S.S., Hermanto, M.I., PERANCANGAN DESAIN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN BERUPA OVEN INOVASI SISTEM PEMANAS RAMAH LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DESA, 20(1); 71- 81, DOI: <https://doi.org/10.30999/medinus.v20i1.2582>,
<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/2582>